PENGARUH EDUKASI DIET DIABETES MELITUS BERBASIS POSTER TERHADAP KEPATUHAN DIET YANG MENGALAMI DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS BINAMU KOTA KABUPATEN JENEPONTO

[1]Suardi
[2]Dina Oktaviana
[3]Patmawati
[4]Alwi
[5]Muriyati
[6] Yunitra Kahar

[1]Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo
[2,3,4,6] STIKES Tanawali Takalar, Takalar
[5]STIKES Panrita Husada Bulukumba, Bulukumba

Alamat Korespondensi:

Nama Koresponden: Suardi
Bagian/area kepakaran penulis: Keperawatan
Institusi penulis: Universitas Negeri Gorontalo
No.Hp : 085242776840
Emai : *suardiners@gmail.com*

ABSTRACT

DM education is education and training regarding knowledge and skills for diabetes mellitus sufferers which aims to support behavior change to increase understanding of diabetes, one of the pillars of diabetes mellitus management which aims to provide understanding of the disease, prevention, signs and symptoms and management of diabetes mellitus. The aim of the research was to determine the effect of poster-based diabetes mellitus diet education on diet compliance for people with type 2 diabetes mellitus at the Binamu Health Center, Jeneponto Regency. The sample in this study was 30 people taken through questionnaires, observations and interviews. The results of this research were obtained before being given Poster-Based Diabetes Mellitus Diet Education, the average value (mean) was 24.10, while after being given Poster-Based Diabetes Mellitus Diet Education, the average value (mean) was 24.77 with a p value = 0.010. The conclusion of the research is that there is an influence of poster-based diabetes mellitus diet education on diet compliance for people suffering from type 2 diabetes mellitus at the Binamu Health Center, Jeneponto Regency.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Education, Compliance, Diet.*

ABSTRAK

Edukasi DM merupakan pendidikan dan pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan bagi penderita diabetes melitus yang bertujuan untuk menunjang perubahan perilaku untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit diabetes, masalah satu pilar pengelolaan diabetes melitus yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai penyakit, pencegahan, tanda gejala, dan penatalaksanaan diabetes mellitus. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Diet Diabetes Melitus Berbasis Poster Terhadap Kepatuhan Diet Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto. Sampel dalam penelitian ini sebamyak 30 orang yang diambil melalui kuesioner, observasi dan wawancara. Hasil Penelitian ini didapatkan Sebelum diberikan Edukasi Diet Diabetes Melitus Berbasis Poster nilai rata-rata (mean) 24,10 sedangkan Setelah diberikan Edukasi Diet Diabetes Melitus Berbasis Poster nilai rata-rata (mean) adalah 24,77 dengan nilai *p=0,010*. Kesimpulan penelitian ada Pengaruh Edukasi Diet Diabetes Melitus Berbasis Poster Terhadap Kepatuhan Diet Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Edukasi, Kepatuhan, Diet

PENDAHULUAN

Peningkatan kadar glukosa darah yang tidak terkontrol pada penderita diabetes dapat menyebabkan komplikasi pada organ seperti ginjal, mata, dan pembuluh darah, serta merusak pembuluh darah tepi pada kaki yang biasa disebut dengan kaki diabetik (Wulandari et al., 2013).). Kaki diabetik merupakan salah satu infeksi kronis diabetes melitus yang paling ditakuti, menyebabkan kecacatan (amputasi) dan kematian. (Wahyuni *et al*., 2016). Komplikasi dari penyakit DM pada umumnya yaitu kaki diabetik. Tanda dan gejalanya adalah ulkus, infeksi, ganggren, artropati, dan charcot. Tindakan dalam prinsip pengelolaan kaki diabetik adalah tindakan rehabilitasi dan tindakan pencegahan. Tindakan rehabilitasi meliputi program terpadu penilaian ulkus, kontrol metabolik, debridement luka, kultur bakteri, antibiotik yang tepat, operasi rehabilitatif, dan rehabilitasi medis. Langkah-langkah untuk mencegah komplikasi termasuk pelatihan perawatan kaki, sepatu diabetes, dan latihan kaki diabetes. Selain itu, pencegahan komplikasi lain meliputi perawatan diri, terapi nutrisi, pemantauan glukosa darah, farmakoterapi/obat DM, olahraga atau olah raga.

Tindakan rehabilitasi meliputi program terpadu penilaian ulkus, kontrol metabolik, debridement luka, kultur bakteri, antibiotik yang tepat, operasi rehabilitatif, dan rehabilitasi medis. Langkah-langkah untuk mencegah komplikasi termasuk pelatihan perawatan kaki, sepatu diabetes, dan latihan kaki diabetes. Selain itu, pencegahan komplikasi lain meliputi perawatan diri, terapi nutrisi, pemantauan glukosa darah, farmakoterapi/obat DM, olahraga atau olah raga. Edukasi DM adalah pendidikan dan pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan pasien diabetes dengan tujuan mendukung perubahan perilaku untuk memperdalam pemahaman mereka tentang diabetes, dan bertujuan untuk memahami diabetes, pencegahan, tanda dan gejala yang merupakan pilar penatalaksanaan diabetes. Penatalaksanaan diabetes melitus yang meliputi senam kaki diabetik. (Soegondo, S., Soewondo, P., Subekti, 2013).

Salah satu tindakan untuk pencegahan komplikasi DM adalah

diet DM. hal ini perlu dilakukan dengan patuh guna pencegahan resiko komplikasi. Kepatuhan diet disebabkan karena adanya perubahan pola pikir dan pengetahuan yang bertambah dan adanya kemampuan untuk memotivasi diri juga dipengaruhi oleh beberapa hal dan factor paling menonjol yang mempengaruhi diet dan dukungan social baik dari keluarga, teman maupun tenaga kesehatan (Saifu nurmazah, 2013). Edukasi gizi memerlukan media dalam penyampaiannya. Media edukasi bisa berupa media visual seperti leaflet, poster dan booklet (Wahyuningsih, 2013).

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama (Brownrigg et al., 2014). Prevalensi global diabetes pada orang dewasa diperkirakan 4,0% pada tahun 1995 dan diproyeksikan meningkat menjadi 5,4% pada tahun 2025. Jumlah penderita diabetes dewasa di Indonesia diproyeksikan meningkat dari 6,9 juta pada tahun 2010 menjadi 12 juta pada tahun 2030..(Soewondo et al., 2010).

Penyebab kematian terbesar ke-4 di dunia adalah penyakit DM. Ditahun 2018 sudah ada 12,8 juta kematian yang disebabkan langsung oleh diabetes mellitus. Tiap 10 detik ada satu orang atau 1 menit ada 6 orang yang meninggal akibat penyakit yang berkaitan dengan DM (V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker, 2019). *WHO (World Health Organization)* pada 2017 di dapatkan 317 juta orang dewasa menderita diabetes yang merupakan kenaikan 4 kali lipat dari 415 juta pada 2016, Adapun jumlah penderita diabetes mellitus secara global yaitu 422 juta orang dewasa pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 didapatkan 430 juta orang penderita diabetes mellitus. Dengan presentase orang dewasa 8,5% (Omer & Rothman-Kabir, 2018). Dari data *International Diabetes Federation (IDF)* tahun 2019, Indonesia menjadi Negara ke tujuh pasien diabetes tertinggi di dunia dengan 10 juta pasien diabetes, di Perkirakan diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan prevalensi yang meningkat berdasarkan usia. diprediksi untuk tahun 2030 dan 2045. Prevalensi terendah di antara orang dewasa berusia 20-24 tahun (1,4% pada 2019). Di antara orang dewasa yang berusia 75-79 tahun, prevalensi diabetes diperkirakan 19,9% pada 2019

dan diprediksi akan terjadi peningkatan masing-masing menjadi 20,4% dan 20,5% pada 2030 dan 2045 (International Diabetes Federation, 2019).

Data terbaru di tahun 2015 yang di tunjukkan oleh Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) menyatakan bahwa jumlah penderita DM di Indonesia telah mencapai 9,1 Juta orang Dengan angka tersebut Indonesia menempati peringkat ke lima di dunia, atau naik dua peringkat dibandingkan data IDF tahun 2013 yang menempati peringkat ke-7 di dunia dengan 7,6 juta orang penyandang DM (PERKENI 2015). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 untuk Diabetes melitus terjadi peningkatan dari 1,1 persen (2007) menjadi 6,9 persen (2013). Prevalensi diabetes di Indonesia yang terdiagnosis dokter sebesar 1,5 persen. Prevalensi diabetes yang tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%) dan Nusa Tenggara Timur 3,3 persen, Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur (2,3%). Hasil Riskesda 2018 terjadi peningkatan Penderita DM dari 6,9 % 2013 menjadi 10,9 % pada tahun 2018 (RISKESDAS 2018).

Di Provinsi Sulawesi Selatan jumlah penduduk yang menderita diabetes mellitus sebanyak 91.823 menunjukkan bahwa 8,1% umur laki-laki dewasa lebih rentan terkena DM Tipe 2 sedangkan orang dengan jumlah penduduk usia >14 tahun sebanyak 3,1% (Dinkes, 2019). Berdasarkan data dari Puskesmas Binamu Kota jumlah kunjungan pasien yang DM tahun 2021 rata-rata perbulan sebanyak 22 orang dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kunjungan pasien penderita DM sebanyak 28 orang (Data Puskesmas Binamu Kota). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Diet Diabetes Melitus Berbasis Poster Terhadap Pengetahuan Diet Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022. Desain penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *eksperimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest and postest design*. Penelitian *eksperimental* merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. Sedangkan ciri penelitian *one group pretest and postest design* merupakan mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Binamu Kota Kab. Jeneponto. Besar sampel yang diambil adalah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner dan wawancara. Pengisian kuesioner dilakukan oleh pasien yang bisa baca tulis, dan wawancara dilakukan oleh peneliti jika pasien buta huruf. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesione. Pengumpulan data dilakukan dalam 2 tahap yaitu pengambilan data awal (pre test) dan pengambilan data akhir (post). Kuesioner dalam penelitian ini meliputi: Kuesioner A berisi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, GDS, Lama Menderita DM dan riwayat penyakit DM dalam keluarga. Kuesioner B Untuk mengetahui kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2.

Data hasil penelitian yang telah diolah dan ditabulasi. Analisa data terdiri dari: Analisis Univariat : untuk mengetahui distribusi frekuensi tiap variabel dan Analisis Bivariat: untuk melihat pengaruh antara variable independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan tingkat signifkansi 95% (α = 0,05). Uji bermakna jika $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Pengaruh Edukasi Diet Diabetes Melitus Berbasis Poster Terhadap Kepatuhan Diet Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto pada bulan September 2022, maka

hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut: Pada tahap ini dilakukan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran umum responden yang terkait dengan tujuan penelitian ini. Hasil pengelolaan data penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menderita diabetes melitus di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto tahun 2022 adalah perempuan yaitu sebanyak 23 responden (76,7%), pendidikan tertinggi responden mayoritas adalah SMA 10 responden (33.3%) dan paling sedikit tidak tamat SD dengan jumlah 2 responden (6.7%). Mayoritas pekerjaan responden adalah tidak bekerja dengan jumlah 13 orang (43.3%). Penghasilan tertinggi responden adalah < Rp.3.200.000 dengan jumlah 18 responden atau 60.0 %. Sebagian besar responden yang menderita Diabetes Melitus telah menderita kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 13 orang (43.3%). Responden yang memiliki riwayat DM tertinggi sebanyak 17 responden (56%) sedangkan tidak memiliki riwayat DM sebanyak 13 orang (43.3%). berdasarkan umur responden rata-rata 48,37, dimana umur terendah 32 tahun dan umur tertinggi 61 tahun.

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa menunjukkan bahwa responden yang patuh sebelum di lakukan edukasi sebanyak 8 responden (26,7%) dan setelah di lakukan edukasi sebanyak 15 responden (50,0%). Sedangkan responden yang tidak patuh sebelum edukasi sebanyak 22 responden (73,3%) dan setelah edukasi sebanyak 15 responden (50,0%). Berdasarkan tabel di atas sebelum melakukan edukasi kepatuhan diet sebagian besar responden yang patuh yaitu 26.7 % dan setelah dilakukan edukasi kepatuhan diet pengetahuan responden tentang kepatuhan Diabetes Melitus meningkat menjadi 50.0 %.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari dari 30 responden yang diamati terlihat bahwa rata-rata (mean) Kepatuhan Diet sebelum intervensi adalah 24,10 dan rata-rata Kepatuhan Diet sesudah intervensi adalah 24,77 berarti ada peningkatan Kepatuhan Diet pre dan post Intervensi pemberian Edukasi Diet Diabetes Mellitus Berbasis Poster Terhadap Pengetahuan Diet Pada

Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Hasil analisis *uji wilcoxon* terlihat rata-rata perbedaan antara pre intervensi dengan post intervensi adalah sebesar 0,667, Artinya ada peningkatan kepatuhan Diet sesudah intervensi dimana nilai p= 0,010 < α =0,05 berarti ada pengaruh yang bermakna pemberian Edukasi Diet Diabetes Mellitus Berbasis Poster Terhadap Pengetahuan Diet Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diamati terlihat bahwa rata-rata (mean) Kepatuhan Diet sebelum intervensi adalah 24,10 dan rata-rata Kepatuhan Diet sesudah intervensi adalah 24,77 berarti ada peningkatan Kepatuhan Diet pre dan post Intervensi pemberian Edukasi Diet Diabetes Mellitus Berbasis Poster Terhadap Pengetahuan Diet Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto.

Peningkatan kepatuhan diet ini terjadi karena adanya tambahan informasi, dimana hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang diet DM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani tahun 2014, mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan antara diet dan kadar glukosa darah sewaktu pasien DM tipe 2. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Astuti (2017) yang mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara terapi diet dengan kadar gula darah.

Menurut ADA (2019), terapi diet pada pasien DM bertujuan untuk meningkatkan pola makan yang sehat, makanan yang bervariasi dan porsi yang cukup sehingga dapat menjaga berat badan, mengontrol kadar gula darah, tekanan darah serta mencegah komplikasi DM.

Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai p=0,010 < α =0,05 yang berarti ada pengaruh pemberian Edukasi Diet Diabetes Mellitus Berbasis Poster Terhadap Pengetahuan Diet Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto.

Menurut teori Notoatmodjo, (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari

tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif ini merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan aktivitas perawatan diri diabetes (Maria *et al.*, 2018).

Maulana (2007) menyatakan. pendidikan seseorang yang tinggi akan akan meningkatkan kualitas hidupnya karena memiliki kesempatan yang luas untuk terpapar berbagai informasi. Informasi yang didapat seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuannya. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin baik pula pengetahuannya dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi seberapa banyak informasi yang diperolehnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Soegondo, S., Soewondo, P., Subekti (2013) (Suardi *et al.*, 2021), Edukasi merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahan diri (self direction), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru. Edukasi DM merupakan pendidikan dan pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan bagi penderita diabetes melitus yang bertujuan untuk menunjang perubahan perilaku untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit diabetes, masalah satu pilar pengelolaan diabetes melitus yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai penyakit, pencegahan, tanda gejala, dan penatalaksanaan diabetes melitus. Hal ini pun sesuai dengan hasil penelitian mayoritas pendidikan responden adalah SMA dan Perguruan Tinggi sehingga informasi yang diberikan oleh peneliti lebih mudah dipahami sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian (Suardi,et al, 2017).

Edukasi memegang peranan yang sangat penting dalam penatalaksanaan DM tipe 2 karena pemberian edukasi pada pasien dapat merubah perilaku pasien dalam melakukan perawatan mandiri diabetes mellitus. Merubah orang yang mengalami DM tidaklah mudah, diperlukan motivasi yang dilakukan secara terus menerus. Motivasi yang dilakukan dapat dengan berbagai cara salah satunya dengan

memberikan edukasi untuk selalu mengingatkan tentang diet DM. edukasi yang diberikan secara langsung sudah sering dilakukan dan pasien sering lupa apa yang telah disampaikan (Suardi et al, 2021). Metode edukasi poster merupakan salah satu media yang bias digunakan untuk memberikan edukasi (Suciana F, 2019). Hal ini pun sesuai dengan Nurchayati and Hasanah tahun 2012, Media yang dapat digunakan antara lain poster. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan poster akan mendapatkan tingkat pemahaman 40%. Metode yang dapat digunakan adalah demonstrasi dengan tingkat pemahaman akan mencapai 90% (Ramlan & Desma, 2012).

Edukasi kesehatan dalam upaya peningkatan kesadaran pasien DM dalam melakukan kepatuhan diet bukan perkara yang mudah. Hal tersebut terkait dengan cara mengedukasi dari berbagai karakter serta latar belakang penderita. Penggunaan media yang menarik dalam memberikan edukasi kesehatan, lebih mudah diterima oleh sasaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Jasmani, dkk tahun 2016 dimana terdapat hubungan antara pelaksanaan edukasi oleh kadar gula darah pada pasien DM dengan nilai p=0,044 yang mana sebagian besar responden tidak pernah mengatur pola makan dibandingkan yang mengatur pola makannya. Hasil penelitian ini pun sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutiawati tahun 2013 dimana terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan pola makan dan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil ini juga menunjukkan kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa pemberian edukasi pada pasien DM dapat memberikan pengaruh terhadap kadar gula darah.

Menurut Gondal et al (2007), pendidikan kesehatan tentang diet DM diperlukan penderita DM terkait pengetahuan dan pemahaman yang tepat. Pengetahuan merupakan dasar utama berhasilnya suatu pengobatan. Pengetahuan berkaitan erat dengan perilaku seseorang, karena dengan pengetahuan tersebut penderita memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan, mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan bersikap (Notoatmodjo,

2012). Tujuan edukasi pada dasarnya untuk mengubah pemehaman individu dan masyarakat di bidang kesehatan sebagai sesuatu yang bermakna, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat (Jasmani, 2016).

Dalam penelitian masih terdapat responden yang tidak patuh terhadap diet DM. menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan ada beberapa factor seperti masalah psikologi, gangguan makan, konflik dengan keluarga, budaya sehingga diperlukan pendidikan kesehatan kepada keluarga. Keluarga diharapkan mampu memberikan dorongan dan perhatian kepada pasien M dalam menjalani kepatuhan diet DM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Edukasi Diet Diabetes Melitus Berbasis Poster Terhadap Kepatuhan Diet Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Edukasi Diet Diabetes Melitus Berbasis Poster Terhadap Kepatuhan Diet Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto.

Saran dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini dapat diusulkan sebagai acuan Program Prolanis dan PTM (Penyakit Tidak Menular) dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan pada penderita DM tipe 2, dengan menggunakan media poster dan Tenaga kesehatan dalam perannya sebagai edukator dapat menjadikan metode demonstrasi sebagai alternatif dalam memberikan edukasi kesehatan pada penderita DM tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

American Diabetes Association (ADA). (2016). Standards of Medical Care in Diabetes—2016 Abridged for Primary Care Providers. *Clinical Diabetes*, *34*(1), 3–21. https://doi.org/10.2337/diaclin.34.1.3

Brownrigg, J. R. W., Griffin, M., Hughes, C. O., Jones, K. G., Patel, N., Thompson, M. M., & Hinchliffe, R. J. (2014). Influence of foot ulceration on cause-specific mortality in patients with diabetes mellitus. *Journal of Vascular Surgery*, *60*(4), 982-

986.e3. https://doi.org/10.1016/j.jvs.2014.04.052

Dinkes. (2019). 27_Sulsel_2016. *Media Kesehatan*, *1*, 20.

International Diabetes Federation. (2019). *IDF Diabetes Atlas 2019*. International Diabetes Federation.

Maria, I. L., Adimuntja, N. P., Thaha, R., & Jafar, N. (2018). Self-Care Activity determination of diabetes Mellitus Type-2 Patient in labuang baji hospital. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, *9*(4). https://doi.org/DOI:10.5958/0976-5506.2018.00285.1

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Kepeawatan : Pendekatan Praktis* (4 ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Omer, H., & Rothman-Kabir, Y. (2018). 1 Diabetes. *Parental Vigilant Care*, 118–123. https://doi.org/10.4324/9781315624976-9

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2015). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes MelitusTipe 2 di Indonesia*.

Riskesdas, K. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS)*. *44*(8), 1–200. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Soegondo, S., Soewondo, P., Subekti, I. (2013). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. BalaiPenerbit FKUI.

Soewondo, P., Soegondo, S., Suastika, K., Pranoto, A., & Soeatmadji, D. W. (2010). The DiabCare Asia 2008 study – Outcomes on control and complications of type 2 diabetic patients in Indonesia. *Med J Indones*, *19*(4), 235–244.

Suardi, Wirda, D Oktaviana, Ernawati, D. (2021). Implementation of Educational Support and Its' Related Factors Associated with Random Blood Sugar among Type 2 Diabetes Mellitus Patients During Covid-19. *Ijnhs.Net*, *4*(4), 594–601.

Suardi. (2017). Survey Eksplorasi Pelaksanaan Support Edukatif dan Faktor Resiko dengan Kejadian

Pre Ulcer Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Icon Journal*.

Suardi, S., Razak, A., Amiruddin, R., Ishak, H., Salmah, U., & Maria, I. L. (2021). Effectiveness of diabetes self-management education against diet behavior in patients type 2 diabetes mellitus: A literature review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *9*(E), 364–368. https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6033

Wahyuni, Aria, Arisfa, & Nina. (2016). Senam Kaki Diabetik Efektif Meningkatkan Ankle Brachial Index Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. J. *Urnal Ipteks Terapan, Research of Applied Science and Education*, *9*(2), 155–164.

Wulandari, Octaviana, Martini, & Santi. (2013). Perbedaan Kejadian Komplikasi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Menurut Gula Darah Acak. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, *1*(2), 182–191.

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Lama Menderita DM dan Riwayat Keluarga Di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto

Karakteristik responden	n	%
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	7	23,3
Perempuan	23	76,7
Pendidikan:		
Tidak Tamat SD	2	6,7
SD	5	16,7
SMP	5	16,7
SMA	10	33,3
PT	8	26,6
Pekerjaan :		
Tidak Bekerja	13	43,3
Petani	5	16,7
Wiraswasta	5	16,7
PNS	7	23,3
Penghasilan :		
< Rp. 3.200.000,-	18	60,0
> Rp. 3.200.000,-	12	40,0
Lama Mengalami DM :		
< 6 bulan	13	43,3
6 bulan – 2 tahun	7	23,3
> 2 tahun	10	33,3
Riwayat Genetik:		
Ada	17	56,7
Tidak ada	13	43,3
Umur		
30-45 Tahun	8	26,6
45-55 Tahun	15	50,1
56-65 Tahun	7	23,3
Total	30	100

Tabel 2 : Distribusi responden berdasarkan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto

Kepatuhan	Sebelum		Setelah	
	n	%	N	%
Patuh	8	26,7	15	50,0
Tidak Patuh	22	73,3	15	50,0
Total	**30**	**100,0**	**30**	**100,0**

Tabel 3: Analisis Perbedaan Pemberian Edukasi Diet Diabetes Mellitus Berbasis Poster Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto

Kepatuhan Diet	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Intervensi	30	24,10	1,517	0,277
Post Intervensi	30	24,77	1,813	0,331

Tabel 4: Analisis Uji Pengaruh Edukasi Diet Diabetes Mellitus Berbasis Poster Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto

Variabel Kepatuhan Diet	n	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	ρ.Value
Pre-Post Intervensi	30	0,667	1,493	0,273	0,010*